

**UPAYA MENINGKATKAN KONSUMSI GARAM BERYODIUM DI PROVINSI
BALI MELALUI KEBIJAKAN BERWAWASAN KESEHATAN : SURAT
EDARAN GUBERNUR BALI NOMOR : 440/2541/KESMAS.DISKES,
TANGGAL 16 FEBRUARI 2015
TENTANG PENINGKATAN KONSUMSI GARAM BERYODIUM SEBAGAI
UPAYA PENANGGULANGAN GANGGUAN AKIBAT KEKURANGAN
YODIUM (GAKY)**



□ Apa yang Menjadi Latar Belakang Penyusunan Kebijakan Berwawasan Kesehatan tentang Peningkatan Konsumsi Garam Beryodium Sebagai Upaya Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (Gaky)?

Kebijakan ini dibuat sebagai upaya meningkatkan konsumsi garam beryodium dalam penanggulangan gangguan akibat kekurangan yodium. Kekurangan yodium menimbulkan dampak yang serius seperti abortus, lahir mati, cacat bawaan pada ibu hamil, kretin, gondok, gangguan pertumbuhan pada anak, serta kerusakan otak dan retardasi mental yang berlanjut pada penurunan *Intelligent Quotient* (IQ). Semua gangguan ini dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar anak usia sekolah, rendahnya produktivitas kerja pada orang dewasa serta timbulnya berbagai permasalahan sosial ekonomi masyarakat yang secara keseluruhan akan dapat menghambat pembangunan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 Tahun 2010 tentang Pedoman Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium di Daerah serta hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 yang mengungkapkan bahwa Provinsi Bali menduduki peringkat kedua terendah untuk indikator rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium katagori cukup. Hal ini menuntut dilakukannya langkah-langkah penanggulangan salah satunya dengan membuat kebijakan yang berwawasan kesehatan.

❑ **Apa yang Menjadi Dasar Hukum Penyusunan Kebijakan Berawasan Kesehatan tentang Peningkatan Konsumsi Garam Beryodium Sebagai Upaya Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (Gaky)?**

1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan;
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008;
3. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
4. Keputusan Presiden Nomor 69 Tahun 1994 tentang Pengadaan Garam Konsumsi Beryodium;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 Tahun 2010 tentang Pedoman Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium di Daerah.

❑ **Apa yang dimaksud dengan Yodium?**

Yodium merupakan mineral yang termasuk unsur gizi esensial walaupun jumlahnya sangat sedikit di dalam tubuh, yaitu hanya 0,00004% dari berat tubuh atau sekitar 15-23 mg. Itulah sebabnya Yodium sering disebut sebagai mineral mikro atau trace element.

Manusia tidak dapat membuat unsur Yodium dalam tubuhnya seperti ia membuat protein atau gula. Manusia harus mendapatkan Yodium dari luar tubuhnya (secara alamiah), yakni melalui serapan dari Yodium yang terkandung dalam makanan dan minuman.

Yodium diperlukan tubuh terutama untuk sintesis hormon tiroksin, yaitu suatu hormon yang dihasilkan oleh kelenjar tiroid yang sangat dibutuhkan untuk proses pertumbuhan, perkembangan, dan kecerdasan. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dalam waktu lama, kelenjar tiroid akan membesar untuk menangkap Yodium, yang lebih banyak dari darah. Pembesaran kelenjar tiroid tersebutlah yang sehari-hari kita kenal sebagai penyakit gondok.

❑ **Berapa kebutuhan yodium perhari pada manusia?**

WHO, UNICEF dan ICCIDD merekomendasikan kebutuhan yodium perhari 90 mikrogram pada anak usia 0-59 bulan, 120 mikrogram pada anak usia 6-12 tahun, 150 mikrogram diatas 12 tahun dan 200 mikrogram pada wanita hamil dan menyusui.

❑ **Apa yang dimaksud Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) ?**

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) adalah sekumpulan gejala atau kelainan yang ditimbulkan karena tubuh menderita kekurangan Yodium secara terus – menerus dalam waktu yang lama yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup (manusia dan hewan).

❑ Apa dampak yang ditimbulkan akibat GAKY ?

Masalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) merupakan masalah yang serius mengingat dampaknya secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup dan kualitas manusia. Kelompok masyarakat yang sangat rawan terhadap masalah dampak defisiensi Yodium adalah wanita usia subur (WUS) ; ibu hamil ; anak balita dan anak usia sekolah.

Kekurangan Yodium pada Janin

Kekurangan yodium pada janin akibat ibunya kekurangan yodium. Keadaan ini akan menyebabkan besarnya angka kejadian lahir mati, abortus, dan cacat bawaan, yang semuanya dapat dikurangi dengan pemberian yodium. Akibat lain yang lebih berat pada janin yang kekurangan yodium adalah kretin endemik.

Kretin endemik ada dua tipe, yang banyak didapatkan adalah tipe nervosa, ditandai dengan retardasi mental, bisu tuli, dan kelumpuhan spastik pada kedua tungkai. Sebaliknya yang agak jarang terjadi adalah tipe hipotiroidisme yang ditandai dengan kekurangan hormon tiroid dan kerdil.

Perkembangan otak janin sangat tergantung pada hormon tiroid ibu pada trimester pertama kehamilan, bilamana ibu kekurangan yodium maka akan berakibat pada rendahnya kadar hormon tiroid pada ibu dan janin. Dalam trimester kedua dan ketiga kehamilan, janin sudah dapat membuat hormon tiroid sendiri, namun karena kekurangan yodium dalam masa ini maka juga akan berakibat pada kurangnya pembentukan hormon tiroid, sehingga berakibat hipotiroidisme pada janin.

Kekurangan Yodium pada Saat Bayi Baru Lahir

Yang sangat penting diketahui pada saat ini, adalah fungsi tiroid pada bayi baru lahir berhubungan erat dengan keadaan otak pada saat bayi tersebut lahir. Pada bayi baru lahir, otak baru mencapai sepertiga, kemudian terus berkembang dengan cepat sampai usia dua tahun. Hormon tiroid pembentukannya sangat tergantung pada kecukupan yodium, dan hormon ini sangat penting untuk perkembangan otak normal.

Pada daerah dengan kekurangan yodium yang sangat berat, lebih dari 50% penduduk mempunyai kadar yodium urin kurang dari 25 mg per gram kreatinin, kejadian hipotiroidisme neonatal sekitar 75-115 per 1000 kelahiran. Yang sangat mencolok, pada daerah yang kekurangan yodium ringan, kejadian gondok sangat rendah dan tidak ada kretin, angka kejadian hipotiroidisme neonatal turun menjadi 6 per 1000 kelahiran.

Dari pengamatan ini disimpulkan, bila kekurangan yodium tidak dikoreksi maka hipotiroidisme akan menetap sejak bayi sampai masa anak. Ini berakibat pada retardasi perkembangan fisik dan mental, serta risiko kelainan mental sangat tinggi. Pada populasi di daerah kekurangan yodium berat ditandai dengan adanya penderita kretin yang sangat mencolok.

Kekurangan Yodium pada Masa Anak

Penelitian pada anak sekolah yang tinggal di daerah kekurangan yodium menunjukkan prestasi sekolah dan IQ kurang dibandingkan dengan kelompok umur yang sama yang berasal dari daerah yang berkecukupan yodium. Dari sini dapat disimpulkan kekurangan yodium mengakibatkan keterampilan kognitif rendah. Semua penelitian yang dikerjakan di daerah kekurangan yodium memperkuat adanya bukti kekurangan yodium dapat menyebabkan kelainan otak yang berdimensi luas. Dalam penelitian tersebut juga ditegaskan, dengan pemberian koreksi yodium akan memperbaiki prestasi belajar anak sekolah. Faktor penentu kadar T3 otak dan T3 kelenjar hipofisis adalah kadar T4 dalam serum, bukan kadar T3 serum, sebaliknya terjadi pada hati, ginjal dan otot. Kadar T3 otak yang rendah, yang dapat dibuktikan pada tikus yang kekurangan yodium, didapatkan kadar T4 serum yang rendah, akan menjadi normal kembali bila dilakukan koreksi terhadap kekurangan yodiumnya.

Keadaan ini disebut sebagai hipotiroidisme otak, yang akan menyebabkan bodoh dan lesu, hal ini merupakan tanda hipotiroidisme pada anak dan dewasa. Keadaan lesu ini dapat kembali normal bila diberikan koreksi yodium, namun lain halnya bila keadaan yang terjadi di otak. Ini terjadi pada janin dan bayi yang otaknya masih dalam masa perkembangan, walaupun diberikan koreksi yodium otak tetap tidak dapat kembali normal.

Kekurangan Yodium pada Dewasa

Pada orang dewasa, dapat terjadi gondok dengan segala komplikasinya, yang sering terjadi adalah hipotiroidisme, bodoh, dan hipertiroidisme. Karena adanya benjolan/modul pada kelenjar tiroid yang berfungsi autonom. Disamping efek tersebut, peningkatan ambilan kelenjar tiroid yang disebabkan oleh kekurangan yodium meningkatkan risiko terjadinya kanker kelenjar tiroid bila terkena radiasi.

Selama ini perhatian para pakar terpusat pada GAKY tingkat berat, dan tingkat sedang, baru sekitar sepuluh tahun belakang ini tertarik mengamati apa yang terjadi pada GAKY tingkat ringan yang jumlahnya jauh lebih besar. Dampak buruk GAKY tingkat ringan ternyata lebih mengejutkan. Pada tingkat ringan sudah terjadi kelainan perkembangan sel-sel syaraf yang mempengaruhi kemampuan belajar anak yang ditunjukkan dengan rendahnya IQ anak penderita GAKY. Perkembangan sel otak terjadi dengan pesat pada

janin dan anak sampai usia dua tahun, karena itu ibu hamil penderita GAKY tingkat ringan dapat memberikan dampak buruk pada perkembangan syaraf motorik dan kognitif janin yang berkaitan dengan perkembangan kecerdasan anak.

□ Apa saja upaya penanggulangan GAKY ?

Penyebab utama terjadinya GAKY adalah kekurangan Yodium. Yodium merupakan salah satu unsur mineral mikro yang sangat dibutuhkan oleh tubuh walaupun dalam jumlah yang relatif kecil. Namun apabila diabaikan dapat menimbulkan efek atau dampak yang cukup berpengaruh dalam kehidupan semua orang dan korban penderita GAKY akan menjadi beban semua orang yang ada disekitar kehidupannya.

Ada beberapa pendapat yang salah dan kenyataan yang berbeda. Pendapat yang salah, misalnya, garam beryodium dapat mengobati GAKY seperti kretin, namun kenyataan GAKY tidak dapat diobati kecuali hanya dicegah. Juga pendapat yang salah, bahwa mengkonsumsi yodium sangat berbahaya, kenyataannya mengkonsumsi yodium, melalui garam beryodium dalam jangka lama tidak berbahaya.

Pemecahan masalah sebenarnya sangat sederhana, berikan satu sendok yodium pada setiap orang yang membutuhkan, dan terus menerus. Karena yodium tidak dapat disimpan oleh tubuh dalam waktu lama, dan hanya dibutuhkan dalam jumlah sedikit sehingga harus berlangsung terus menerus.

Pada daerah kekurangan yodium endemik akibat tanah dan hasil panen serta rumput untuk makanan ternak tidak cukup kandungan yodiumnya untuk dikonsumsi oleh penduduk setempat, maka suplementasi dan fortifikasi yodium yang diberikan terus menerus sangat tinggi angka keberhasilannya.

Yang paling sering digunakan untuk melawan GAKY adalah program garam beryodium dan suplementasi minyak beryodium. Pilihan pertama tentunya dengan garam beryodium karena biayanya sangat murah, dan teknologinya mudah. Untuk suplementasi minyak beryodium, keuntungannya praktis, sebaiknya hanya untuk intervensi pada populasi yang berisiko, walaupun mudah pemakaiannya, namun memerlukan teknologi yang lebih rumit.

Penyuluhan kesehatan secara berkala pada masyarakat perlu dilakukan, demikian juga perlu diberikan penjelasan pada pembuat keputusan, dan tentunya juga diberikan tambahan pengetahuan kepada tenaga kesehatan.

GAKY yang terlihat di masyarakat atau populasi, hanya sebagai puncak gunung es. Di daerah endemik, gondoklah yang terlihat dari bagian puncak gunung es tersebut, namun efek dari kekurangan yodium yang utama yaitu kerusakan otak merupakan komponen yang tersembunyi dan tidak terlihat .

(Penyusun : Ni Kadek Widiastuti /sie Promkes, Dikes Prov.Bali)

Denpasar, 1 Oktober 2015
Mengetahui,
Ka.Bid.Kesmas, Dikes Prov.Bali,

I Wayan Widia, SKM,M.Kes
NIP. 19651231 198803 1 359

Lampiran :



GUBERNUR BALI

Nomor : 440/2541/Kesmas.Diskes
Lampiran : -
Perihal : Peningkatan Konsumsi
Garam Beryodium sebagai
Upaya Penanggulangan
Gangguan Akibat
Kekurangan Yodium (GAKY)

Denpasar,
Kepada:
Yth. Bupati/Walikota se-Bali
di -
Tempat

SURAT EDARAN

Dalam rangka meningkatkan konsumsi garam beryodium sebagai upaya penanggulangan gangguan akibat kekurangan yodium terhadap dampak serius yang ditimbulkan seperti abortus, lahir mati, cacat bawaan pada ibu hamil, kretin, gondok, gangguan pertumbuhan pada anak, serta kerusakan otak dan retardasi mental yang berlanjut pada penurunan *Intelligent Quotient* (IQ). Semua gangguan ini dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar anak usia sekolah, rendahnya produktivitas kerja pada orang dewasa serta timbulnya berbagai permasalahan sosial ekonomi masyarakat yang secara keseluruhan akan dapat menghambat pembangunan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 Tahun 2010 tentang Pedoman Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium di Daerah serta hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 yang mengungkapkan bahwa Provinsi Bali menduduki peringkat kedua terendah untuk indikator rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium katagori cukup, Sehubungan dengan hal tersebut maka dengan ini kami sampaikan agar saudara Bupati/Walikota untuk dapat mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa garam yang beredar dipasaran yang untuk dikonsumsi masyarakat adalah garam yang mengandung yodium
2. Memastikan ketersediaan garam beryodium sampai pada tingkat yang terdekat dengan masyarakat
3. Melakukan pengawasan terhadap mutu garam beryodium yang beredar di pasaran secara berkala
4. Meningkatkan sosialisasi penggunaan garam beryodium kepada masyarakat baik secara formal maupun non formal
5. Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor terkait

6. Memberikan dukungan secara penuh terhadap upaya-upaya peningkatan konsumsi garam beryodium
7. Meneruskan Surat Edaran ini kepada seluruh jajaran instansi di bawahnya sampai dengan unit organisasi terkecil untuk melaksanakan dan memenuhi upaya-upaya dalam Surat Edaran ini secara konsisten dan sungguh-sungguh.

Demikian Surat Edaran ini dibuat untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan

GUBERNUR BALI

MADE MANGKU PASTIKA

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Bali
2. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali
3. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali
4. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Bali
5. A r s i p